



PANDUAN PENANGANAN KONDISI GAWAT DARURAT



SMARTD

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
(BALITBANGTAN)**



PANDUAN PENANGANAN KONDISI GAWAT DARURAT

1. PENDAHULUAN.

Faktor resiko terkait dengan operasional di area kerja Balitbangtan akan selalu menyertai dan perlu untuk mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak. Resiko seperti kebakaran dan ledakan akibat kesalahan prosedur pengoperasian yang terjadi dilingkungan kerja akan menjadi ancaman serius yang harus ditanggapi. Belum lagi Indonesia adalah negara yang rawan bencana alam seperti gempa, longsor, banjir, dan tsunami yang datangnya sulit diprediksi. Selain bencana alam, ancaman teror bom juga menjadi ancaman serius mengingat sempat maraknya pemberitaan mengenai hal tersebut. Berbagai asset penting, properti bahkan SDM bisa saja menjadi terancam. Oleh karena itu penanganan kondisi gawat darurat adalah hal yang wajib dikembangkan di area kerja Balitbangtan untuk mengantisipasi kerugian akibat bencana yang karena suatu hal dapat tidak terkendali. Untuk mengatasi ketiga kejadian di atas seperti teror bom, huru hara dan bencana alam diperlukan adanya panduan penanganan kondisi gawat darurat yang tepat. Panduan penanganan kondisi gawat darurat adalah suatu sistem yang menggabungkan beberapa departemen mencakup HRD, keamanan (security), kesehatan, termasuk K3LH (Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup) itu sendiri untuk menanggulangi kejadian bencana tersebut.

Ancaman bahaya yang memungkinkan mendatangkan kerusakan besar seperti kebakaran, gempa, tsunami, badai, banjir, bahkan demo yang semakin membudaya dilingkungan masyarakat kita, sudah barang tentu wajib untuk di antisipasi. Balitbangtan harus membentuk organisasi tersendiri dalam menghadapi keadaan darurat, apapun bentuknya. Tanpa persiapan yang baik dalam menghadapi keadaan darurat, kepanikan akan terjadi dan kemungkinan kerugian yang lebih besar akan dialami oleh Balitbangtan. Kesadaran Balitbangtan tentang kemungkinan adanya



bencana yang tidak diharapkan, akan meningkatkan kewaspadaan pihak Balitbangtan.

2. DEFINISI KEADAAN DARURAT.

Keadaan Darurat adalah suatu keadaan tidak normal, tidak terkendali, yang berpotensi menimbulkan korban jiwa atau kerusakan yang meliputi kebakaran, kecelakaan, gangguan teknis, gempa bumi dan bencana lainnya sehingga dapat menimbulkan bahaya atau dapat mengancam jiwa, yang memerlukan tindakan yang cepat untuk melindungi orang – orang, bangunan maupun peralatan dan lingkungan dari segala kerusakan.

3. TUJUAN.

Tujuan informasi dan segala aturan yang ada didalam panduan penanganan kondisi gawat darurat ini adalah untuk membuat sistem dan sumber daya yang dapat menjamin bahwa semua personel mampu menangani secara benar dan aman dari semua jenis keadaan darurat.

4. STANDAR YANG BERLAKU.

Persyaratan Standar OHSAS 18001:2007

Klausul OHS 4.4.7 : Kesiagaan dan Tanggap Darurat

5. SASARAN.

Sasaran dibuatnya panduan penanganan kondisi gawat darurat ini adalah untuk mengatur keadaan gawat darurat dan untuk meminimalisasi resiko kecelakaan terhadap manusia dan kerugian akibat kerusakan terhadap fasilitas publik dan lingkungan sekitarnya.

6. ISTILAH – ISTILAH.

6.1. **Keadaan Darurat** adalah suatu keadaan tidak normal, tidak terkendali, yang berpotensi menimbulkan korban jiwa atau kerusakan yang meliputi kebakaran, kecelakaan, gangguan teknis, gempa bumi dan bencana lainnya sehingga dapat menimbulkan bahaya atau dapat mengancam jiwa, yang



- memerlukan tindakan yang cepat untuk melindungi orang – orang, bangunan maupun peralatan dan lingkungan dari segala kerusakan.
- 6.2. **Tim Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat (TKTD)** adalah suatu tim Kesiagaan dan Tanggap Darurat yang dibentuk secara formal dan selalu mengadakan latihan secara berkala dengan tugas menangani setiap kejadian keadaan darurat. TKTD yang bertanggung jawab menangani keadaan darurat.
 - 6.3. **Kesiapsiagaan dan tanggap darurat** adalah suatu jaminan keadaan siap siaga berupa sumber daya manusia terlatih beserta keahlian dan sarannya, yang mampu mencegah dan menanggulangi keadaan darurat serta mengembalikan / memulihkan suasana tidak normal menjadi normal kembali.
 - 6.4. **P 3 K** adalah Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.
 - 6.5. **Evakuasi** adalah Upaya menyelamatkan pekerja dari tempat kejadian ke tempat yang aman.
 - 6.6. **Area Aman** adalah area yang bebas dari bahaya kebakaran dan bahaya lainnya.
 - 6.7. **Area Evakuasi** adalah area tempat berkumpulnya orang apabila terjadi suatu keadaan darurat.
 - 6.8. **Penanggulangan Keadaan Darurat / (Emergency Response)** merupakan suatu tindakan untuk mengendalikan Insiden, kecelakaan atau bencana (kebakaran, ledakan, bocoran gas, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja, dll) dimana sumber daya (team) dan manajemen yang ada di unit operasi masih mampu menanggulangnya berdasarkan prosedur tetap keadaan darurat yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya
 - 6.9. **Site Emergency adalah** Jenis kecelakaan yang terjadi di area kerja atau disekitar wilayah BALITBANGTAN yang bersifat harus dikendalikan dan diselesaikan dengan segera oleh team.
 - 6.10. **Offsite Emergency adalah** Jenis kecelakaan yang terjadi diluar wilayah kerja BALITBANGTAN namun harus segera ditangani, penanggulangan kecelakaan dilakukan dengan menghubungi pihak eksternal atau team bantuan terdekat dengan lokasi kejadian.
 - 6.11. **Bencana / Crisis (Disaster)** merupakan suatu situasi *emergency* yang berkembang menjadi kejadian tidak terkendali seperti kebakaran besar,



ledakan hebat, banjir besar, kebocoran gas (beracun atau mudah terbakar), bencana alam dan kecelakaan lainnya dan tidak dapat ditangani oleh unit operasi setempat dan memerlukan bantuan lintas / kawasan serta penanganan secara korporat.

- 6.12. **Business Continuity Plan adalah** Suatu perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak organisasi atau manajemen dalam menanggapi kondisi krisis yang telah terjadi yang berfokus pada tindakan penyelamatan asset perusahaan demi mengusahakan kelangsungan bisnis perusahaan setelah terjadinya situasi krisis.
- 6.13. **Crisis Center** adalah tempat berkumpul Tim Manajemen Area kantor untuk membantu / mendukung pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat.
- 6.14. **Denah Evakuasi/ Evacuation Layout** adalah Suatu panduan bagi semua orang untuk menuju ke tempat berkumpul yang aman apabila terjadi suatu keadaan darurat dan bencana/krisis.

7. PETUNJUK UNTUK KARYAWAN, KONTRAKTOR & TAMU.

Seluruh karyawan, kontraktor dan pengunjung, baik yang bekerja maupun yang memasuki area kerja harus diberikan instruksi / arahan yang benar mengenai tindakan yang harus mereka lakukan saat terjadi keadaan gawat darurat.

Instruksi tersebut meliputi :

- a. Cara untuk mencapai alarm dan cara memberitahukan orang lain jika menghadapi keadaan gawat darurat.
- b. Tindakan yang harus dilakukan oleh karyawan ataupun orang yang ada didalam area jika mendengar alarm.
- c. Pentingnya mencari dan menghitung orang pada saat evakuasi.
- d. Rute jalan keluar dari tempat kejadian ke tempat titik kumpul (*Muster Point*) dalam kondisi darurat.
- e. Posisi, jenis & cara menggunakan alat pemadam api yg ada (APAR ataupun Hydrant).
- f. Cara untuk menghadapi keadaan darurat yang khusus, yang terjadi dilapangan.



8. PETUNJUK UNTUK PEMILIK / SUPIR KENDARAAN YANG MEMASUKI AREA PERUSAHAAN / AREA KERJA.

Panduan penanganan kondisi gawat darurat ini diberlakukan secara ketat untuk setiap pemilik atau pengendara dan harus diberikan atau dibaca sebelum memasuki daerah kerja.

- a. Seluruh pengemudi harus melapor jika memasuki atau meninggalkan daerah kerja.
- b. Batas kecepatan di area kerja harus dipatuhi (maksimal 10 Km/jam).
- c. Penumpang yang tidak berkepentingan harus tetap berada dalam kendaraan dan jika ada binatang peliharaan juga harus ditinggal didalam kendaraan.
- d. Sampah harus dibuang ke tempat yang telah disediakan.
- e. Tidak boleh memasuki gedung tanpa diberi izin oleh penanggung jawab lokasi gedung yang bersangkutan.

Pemilik dan pengemudi kendaraan yang memasuki area kerja Balitbangtan harus menanggung segala resiko dan kondisi dimana Balitbangtan tidak bertanggungjawab atas segala kecelakaan, kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada kendaraan, kecuali jika kecelakaan dan kerusakan atau kehilangan tersebut terjadi karena kelalaian dari pihak Balitbangtan.

9. ORGANISASI PENANGANAN KONDISI GAWAT DARURAT.

9.1 Struktur Organisasi.

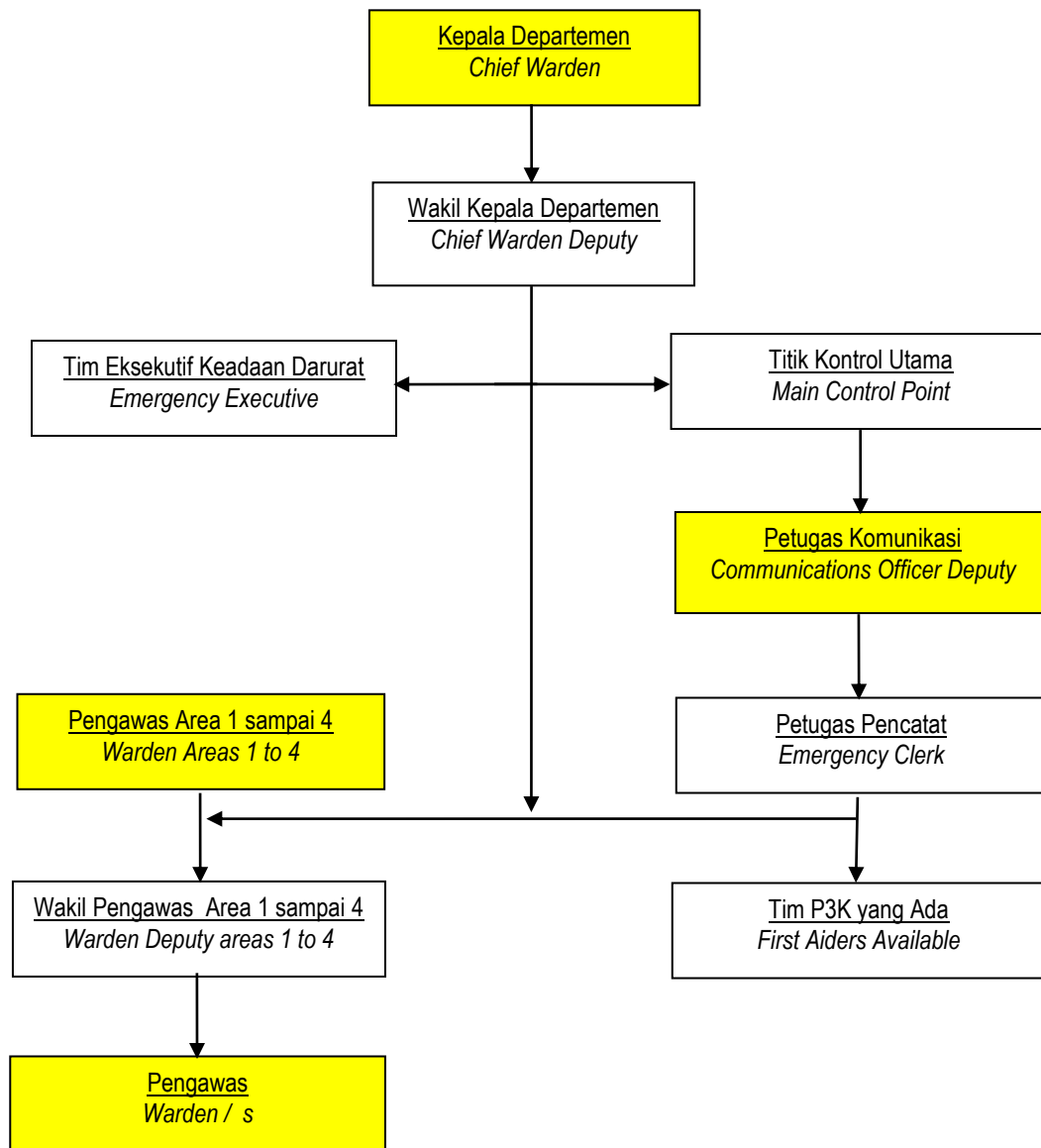
Balitbangtan harus menyusun tim (jabatan atau nama) untuk tim penanganan kondisi gawat darurat.

Tim utama dalam organisasi penanganan kondisi gawat darurat yaitu Kepala Pengawas, Petugas Komunikasi, Pengawas Area dan Pengawas (*lihat pada tabel 1*).

Tim eksekutif penanganan kondisi gawat darurat adalah manager departemen dan manager senior lainnya, tergantung dari besarnya area. Petugas pendukung spesialis lainnya, seperti petugas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang terlatih dan petugas pencatat keadaan darurat (untuk membantu petugas komunikasi) juga harus mencakup didalam tim yang ada.



STRUKTUR ORGANISASI TIM PENANGANAN KONDISI GAWAT DARURAT



Tabel 1

Note :

- 1). Titik kontrol utama adalah Resepsionis di gedung utama dan pos sekuriti.
- 2). Pendekatan Balitbangtan adalah dengan memanfaatkan petugas area dan jika lokasi terlalu luas, pengawas diperlukan untuk menghitung orang di daerah tertentu.



9.2 Petugas Penanganan Kondisi Gawat Darurat.

ALL SITE	TITLES OR NAME
Kepala Departemen / <i>Chief Warden</i>	
Wakil Kepala Departemen / <i>Deputy Chief Warden</i>	
Petugas Komunikasi / <i>Communications Officer</i>	Kepala Sekuriti / <i>Chief Security</i>
Eksekutif Keadaan Darurat / <i>Emergency Executive</i>	
Hanya untuk lokasi yang besar :	
Area 1 : Area Kantor Lantai Dasar	
Pengawas area 1 / <i>Area Warden 1</i>	
Wakil Pengawas Area 1 / <i>Deputy Area Warden 1</i>	
Area 2 : Area Kantor Lantai Atas.	
Pengawas area 2 / <i>Area Warden 2</i>	
Wakil Pengawas Area 2 / <i>Deputy Area Warden 2</i>	
Area 3 : Gudang	
Pengawas area 3 / <i>Area Warden 3</i>	
Wakil Pengawas Area 3 / <i>Deputy Area Warden 3</i>	
Area 4 : Area Pakir	
Pengawas area 4 / <i>Area Warden 4</i>	
Wakil Pengawas area 4 / <i>Deputy Area Warden 4</i>	



Catatan :

- 1). Jika orang yang tertulis di atas tidak hadir, maka orang yang lebih senior/orang lainnya yang hadir akan menggantikannya.
- 2). Daerah yang menjadi tanggungjawab pengawas dijabarkan pada daftar persiapan penanganan kondisi gawat darurat.
- 3). Tanda “ Dilarang Masuk “ harus ditempatkan di dekat jalan keluar / pintu keluar.

9.3 Daerah Titik Kumpul Dalam Kondisi Gawat Darurat / *Emergency Assembly Point*.

Daerah titik kumpul / *assembly point* harus berada setidaknya 100 meter dari gedung dan material berbahaya, tempat penyimpanan bahan bakar, dll. Area ini harus diberi tanda. Umumnya berada di area pos sekuriti.

Jika memungkinkan, hindari untuk menyeberangi jalan raya untuk mencapai daerah titik kumpul / *assembly point*.

9.4 Roll Call.

Tujuan dari *roll call* adalah untuk memastikan proses perhitungan semua orang yang ada di area yang berada dalam kondisi gawat darurat, sehingga proses evakuasi yang aman dapat dilakukan. Daftar *roll call* dibuat untuk setiap area tertentu dan harus selalu diperbaharui.

Dengan menggunakan daftar evakuasi, setiap warden area harus mendata orang yang bekerja di area tersebut pada kondisi normal. Data yang dipersiapkan tersebut digunakan untuk menghitung orang sebagai bagian dari proses pencarian dan evakuasi.

Nama-nama pengunjung dan tamu yang berada di area pada saat kondisi gawat darurat harus dicatat dan ditambahkan di dalam *checklist*. Pimpinan *emergency* harus diberitahukan secepatnya mengenai orang-orang yang hilang.

Dalam proses pencarian korban dan mengevakuasi dari area, maka orang-orang yang telah berkumpul dan tercatat dilarang untuk memasuki kembali area berbahaya tersebut sebelum adanya pernyataan resmi dari petugas yang berwenang bahwa area tersebut sudah aman. Pencarian dan tindakan



pertolongan selanjutnya akan menjadi tanggungjawab otoritas pelayanan gawat darurat.

9.5 Tanggungjawab / Responsibilities.

Tanggungjawab dari petugas pengendalian keadaan kondisi gawat darurat antara lain:

- 1) Memindahkan orang dari daerah berbahaya secara cepat, tepat dan aman. Dan memberi bantuan kepada orang yang terluka.
- 2) Melakukan pencarian orang di daerah yang berbahaya jika aman untuk dimasuki dan menjamin tidak ada satu orangpun yang terpapar bahaya.
- 3) Melakukan pencarian di semua area tambahan dan melakukan proses penghitungan orang secara total dan akurat.
- 4) Melakukan evakuasi ke daerah titik kumpul / *assembly point* jika kondisi memungkinkan.
- 5) Melakukan *roll call* untuk menjamin semua orang telah terhitung dan tidak ada orang lagi yang berada dalam posisi berbahaya.
- 6) Bekerjasama dan membantu tim penanganan kondisi gawat darurat.
- 7) Tim eksekutif kondisi gawat darurat bertanggungjawab untuk menjawab tuntutan dari luar atas apa yang terjadi di area kerja Balitbangtan. Dan jika menyangkut masalah kematian atau kejahatan, informasi yang diberikan kepada media massa, karyawan lain ataupun kerabat korban harus atas masukan dari polisi terlebih dahulu.

Harus dimengerti dengan jelas bahwa tugas utama area warden dan warden adalah tidak untuk menghilangkan bahaya, tetapi untuk menjamin keselamatan orang dan melakukan proses pemindahan dari tempat yang berbahaya ke tempat yang aman sesuai dengan ketentuan.

9.6 Pelatihan / Training.

Pemilihan dan pemberian training kepada karyawan lapangan yang memiliki tanggungjawab khusus, dan dilanjutkan dengan training secara umum kepada semua orang / karyawan mengenai tindakan yang harus dilakukan pada saat



kondisi gawat darurat. Biasanya hal yang diberikan adalah mengenai tindakan yang harus dilakukan untuk memberitahukan adanya kondisi gawat darurat kepada pengawas area atau pengawas, dan juga mereka harus mengetahui bagaimana menjangkau alarm, mengetahui posisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR), menggunakan peralatan untuk mengatasi tumpahan bahan kimia dan cara menuju lokasi titik kumpul / *assembly point*.

Keefektifan dari panduan penanganan kondisi gawat darurat ini harus dievaluasi dengan latihan simulasi yang dilakukan dibawah pimpinan *Chief Warden*. Latihan evakuasi ini minimal perlu dilakukan setiap satu tahun sekali dan laporan pelaksanaannya harus disimpan.

Data tersebut harus meliputi :

- Tanggal training.
- Nama orang yang mengadakan training.
- Nama karyawan yang ikut serta.
- Penjabaran mengenai jenis ancaman atau bahaya, seperti kebakaran, medis atau keamanan.

Sebagai kelanjutan dari pelatihan yang telah dilakukan, kepala pengawas harus melakukan sesi pertemuan dengan staff pengendalian kondisi gawat darurat untuk mengevaluasi secara kritis keefektifan dari panduan penanganan kondisi gawat darurat tersebut dan membuat rekomendasi jika diperlukan.

Karyawan baru harus diberikan informasi mengenai panduan penanganan kondisi gawat darurat setelah proses penerimaan. Biasanya tercakup didalam *induction program* pada hari pertama kerja.

10. ANCAMAN KONDISI GAWAT DARURAT / *EMERGENCY THREATS*.

Panduan penanganan kondisi gawat darurat ini mencakup ancaman - ancaman, dimana diharuskan dilakukannya proses evakuasi secara menyeluruh. Panduan penanganan kondisi gawat darurat ini juga mencakup tindakan segera dan terkontrol dari setiap kondisi gawat darurat yang terjadi, misalnya memindahkan orang dari daerah berbahaya ke daerah yang aman merupakan tindakan pertama yang harus dilakukan.



Tindakan pengontrolan yang dilakukan harus menjamin bahwa semua orang sudah aman dan di hitung. Tindakan yang cepat dan tepat tergantung dari kejelasan komunikasi antara staff pengatur, dari tanda bahaya, fasilitas P3K, handy talky dan sistem telepon internal.

Contoh ancaman kondisi gawat darurat antara lain :

⇒ Ancaman Non Keamanan / *Non Security Threats* :

- Kebakaran, Asap atau Ledakan.
- Gempa Bumi, Tsunami.
- Banjir.

⇒ Ancaman Keamanan :

- Ancaman Bom.
- Surat Mencurigakan / Surat Kaleng yang Mengancam.
- Ledakan Bom.
- Gangguan Keamanan Bersenjata – Penodongan.
- Kerusuhan Massa.
- Insiden Kimia, Biologi ataupun Radiologi.

⇒ Tindakan medis yang penting untuk keadaan darurat.

⇒ Tumpahan dalam skala besar (termasuk hasil penyaringan, tumpahan minyak atau bahan kimia).

10.1 ANCAMAN NON KEAMANAN / *NON SECURITY*

10.1.1 Kebakaran, Asap atau Ledakan (*Fire, Smoke, Explosion*).

Lakukan tindakan pencegahan, antara lain :

- Pasang dan pelihara detector asap dan sprinkler yang ada di setiap lantai, tangki gas maupun tangki bahan bakar.
- Kabel lampu harus berada pada tempat yang benar dan terpelihara. Sirkuit listrik, soket dan saklar harus di cek secara teratur. Jika ada kerusakan maka harus segera diganti.
- Pastikan tempat sampah bersih dari buangan kertas.
- Merokok hanya diperbolehkan pada area tertentu.



Pada saat kebakaran terjadi :

Resiko kecelakaan yang bisa terjadi :

- 1) Luka bakar saat terjadi kebakaran.
- 2) Terjatuh, tertimpa benda saat terjadi kepanikan.
- 3) Keracunan CO² karena asap.

APD yang diperlukan :

- 1) Masker type sungkup saat memadamkan api.
- 2) Blanket fire saat menerobos api yang berkobar.
- 3) Baju tahan api saat melakukan pemadaman (jika ada).

Uraian Kerja :

Pelaksana: Semua karyawan.

Warden area dan warden adalah petugas yang bertanggung jawab menolong para pegawai di lantainya / ruangan bila terjadi keadaan darurat.

Adapun tugas – tugasnya antara lain :

- 1) Memahami panduan penanganan kondisi gawat darurat, pintu darurat, tempat berkumpul / titik kumpul dan berkomunikasi dengan baik.
- 2) Memahami jelas letak dan tatacara memakai alat pemadam api ringan, hydrant, sistem alarm dan evakuasi, dll.
- 3) Pastikan bahwa pegawai di bagiannya / sektornya telah memahami panduan penanganan kondisi gawat darurat yang telah ditetapkan.
- 4) Pada saat keadaan darurat, kumpulkan semua pegawai dari sektornya dan membawa mereka melalui tangga darurat ke tempat yang aman (*Muster Point* / titik kumpul) yang telah disediakan.
- 5) Memastikan seluruh pegawai dari sektornya meninggalkan tempat berbahaya. Lakukan absen / laporan setelah evakuasi.



- 6) Mengetahui siapa saja yang membutuhkan bantuan khusus (karena cacat atau hambatan) dan jika perlu meminta bantuan First Aider / tim P3K.
- 7) Bertanggung jawab atas tugas dan semua perlengkapan yang tersedia.

PENTING !

Bagi Warden Area / Warden.

Selalu siap siaga dan waspada dan melakukan :

- 1) Kerjasama dengan anggota tim lainnya.
- 2) Merevisi daftar penghuni lantai secara berkala untuk saat Roll-Call.
- 3) Mengisi laporan bulanan : Equipment Check List.
- 4) Mengikuti pelatihan yang harus diikuti : Fire Fighting, First Aid & Evacuation Drill.
- 5) Hadir setiap safety training yang diadakan oleh Balitbangtan.
- 6) Bila terjadi keadaan darurat, hubungi Kepala Pengawas / *Chief Warden*.

DASAR PEMADAMAN.

Pemadaman api tingkat awal.

- 1) Pengertian Fire Fighting : Memadamkan api disaat masih kecil, bila api itu besar atau lokasi sangat berasap, segeralah meniggalkan gedung.
- 2) Tujuan Fire Fighting : Menyelamatkan orang dan benda, mencegah kebakaran bertambah parah dan mencegah terjadinya korban.

BILA MENDENGAR BEL ALARM KEBAKARAN DI LANTAI ANDA.

- 1) Semua pegawai dan tamu berkumpul di ***Muster Point / Titik Kumpul*** di sektor lantai anda. Bukalah pintu – pintu kantor, ikutilah arah tanda **EXIT**.
- 2) Siapkan perlengkapan Warden area / Warden.



- 3) Usahakan jangan sampai ada pegawai yang masih menggunakan Lift. Gunakanlah tangga darurat yang sudah ditentukan.

KEBAKARAN.

Langkah – langkah menghadapi :

Bila menemukan kebakaran atau mencium asap. **JANGAN PANIK !!!**

- 1) Bunyikan alarm kebakaran dengan memecahkan kaca untuk alarm kebakaran. Lakukan pemadaman api.
- 2) Padamkan api bila mungkin, bila tidak mungkin tekan alarm kebakaran lainnya dan bersiap melakukan evakuasi.
- 3) Pindahkan orang dari tempat kebakaran.
- 4) Pakailah **APAR** selagi api masih kecil.
 - ✓ **Tarik** pin atau ring dari tempatnya.
 - ✓ **Arahkan** pipa penyemprot ke dasar api.
 - ✓ **Tekan** pematik agar keluar isi APAR.
 - ✓ **Sapu** dari sisi ke sisi lain pada dasar api.
- 5) Hubungi anggota tim kondisi gawat darurat lain untuk koordinasi.
- 6) Bila baju terbakar, jatuhkan diri dan berguling – guling, hingga api padam.

EVAKUASI KEBAKARAN

PETUNJUK LANGKAH – LANGKAH :

DI DALAM GEDUNG.

TENANG --- JANGAN PANIK !!!.

- 1) Pastikan seluruh pegawai dan tamu yang berada di sektor / lantainya berkumpul di **Muster Point / Titik Kumpul**. Siapkan perlengkapan anda.
- 2) Periksa dan kosongkan setiap ruangan, tidak ada orang yang tertinggal. Untuk keluar dari lantai anda, ikutilah tanda **EXIT**.



- 3) **JALAN** dan **JANGAN BERLARI**, turuni anak tangga (jangan naik ke lantai berikutnya), hindari memakai sepatu yang bertumit tinggi.
- 4) Bila ruangan agak berasap, jangan berdiri, merangkaklah pada sisi dinding.
- 5) Absensi / Roll-Call dijalankan oleh First Aider / Petugas P3K. Periksa juga bagian ruangan lainnya.
- 6) Bila alarm berbunyi, itulah tanda evakuasi. **Dilarang menggunakan Lift.**
- 7) Berjalan turun di bagian **kiri tangga** dan peganglah **handrails**. Petugas penolong akan naik dari sebelah **kanan tangga**.
- 8) Tenang, kurangi suara. Jangan merokok atau bersuara gaduh, karena hal ini akan menambah kepanikan. Ingatkan pengungsi lain / teman – teman anda tentang hal ini.
- 9) Warden area / warden harus memastikan pintu – pintu tangga darurat tertutup rapat setelah orang terakhir memasuki ruang tangga darurat.
- 10) Matikan suplai listrik di area / gedung yang terbakar.
- 11) Jangan mencoba untuk memadamkan api yang diakibatkan oleh LPG, dimana sistem shut down secara otomatis merupakan tindakan awal yang harus dilakukan. Kebakaran yang paling parah dinamakan dengan **BLEVE** (Ledakan uap cair yang mendidih).
- 12) First Aider / petugas P3K selalu bersiap – siap untuk memberikan pertolongan bagi yang cidera, juga membawa orang luka / cacat ke tempat aman, sampai regu emergency tiba di tempat kejadian dan membawa orang – orang yang tidak dapat berjalan.
- 13) Jauhi jendela kaca atau puing reruntuhan.
- 14) Gunakan peralatan yang memadai untuk mengevakuasi orang-orang dari daerah berbahaya, cari orang disetiap ruangan dan lakukan dengan berpasangan. Cari di ruangan terbatas, dibawah meja, dll, dimana memungkinkan orang yang sedang panik akan



bersembunyi. Buat janji untuk bertemu di tempat titik kumpul / *muster point* jika anda terpisah.

- 15) Ketika proses pencarian telah selesai dilakukan, jangan mencoba memasuki kembali gedung tersebut sampai tim pemadam kebakaran dan petugas rescue berhasil mengamankan gedung tersebut.

DILUAR GEDUNG.

- 1) Menyingkir dari daerah gedung dan waspadalah kemungkinan kejatuhan puing reruntuhan.
- 2) Kosongkan jalan untuk regu penolong.
- 3) Jangan kembali ke kantor / ke dalam gedung sampai manajemen mengumumkannya.
- 4) Jangan berbicara kepada pihak luar atau perss. Hanya manajemen yang berhak untuk hal ini

Lengkapilah Laporan Warden Area / Warden dan **serahkan ke Chief Warden**

Hal - hal yang harus dilakukan oleh petugas tim penanganan kondisi gawat darurat pada area berbahaya dan area tidak berbahaya.

1) Daerah Berbahaya / *Danger Area*.

Saksi Pertama / <i>Person Discovering</i>	<ul style="list-style-type: none">- Pindahkan orang-orang dari daerah berbahaya ke daerah yang aman.- Bunyikan alarm.- Beritahu <i>Main Control Point / Area Warden / Warden</i>.
<i>Warden / Area Warden</i>	<ul style="list-style-type: none">- Lacak seluruh area, pastikan semua orang dipindahkan dengan aman.- Evakuasi seluruh orang ke daerah titik kumpul / <i>muster point</i>.



	<ul style="list-style-type: none">- Lakukan <i>roll call</i> dan hitung semua orang.- Beritahu kepada <i>Chief Warden</i> (atau petugas komunikasi) jika ada orang yang hilang atau penambahan jumlah orang
Petugas Komunikasi / <i>Communications Officer</i>	<ul style="list-style-type: none">- Beri pengumuman melalui radio pengeras bahwa terjadi keadaan darurat, dimana harus mengevakuasi seluruh area.- Beritahukan semua area untuk siaga.- Telepon layanan darurat di 000, berikan keterangan secara lengkap.- Jika memungkinkan, ambil alih proses rekonsiliasi dan beritahukan kepada ketua tim darurat tentang orang yang hilang.
<i>Chief Warden</i>	<ul style="list-style-type: none">- Konfirmasikan bahwa semua orang telah di evakuasi ke daerah aman.- Beritahukan mengenai kondisi saat ini dan mintalah ambulance jika dibutuhkan.- Perintahkan tindakan evakuasi lanjutan jika memang diperlukan.- Yakinkan pelaksanaan <i>roll call</i> dan perhitungan orang sudah dilakukan.- Konfirmasikan posisi tanda "Dilarang Masuk".- Yakinkan bahwa ketua tim pemadam kebakaran telah diberitahukan mengenai orang yang hilang dan lokasi kebakaran dengan jelas.
<i>Emergency Executive</i>	<ul style="list-style-type: none">- Berikan saran kepada Senior Manajemen.- Mulai rencana pemulihan.



2) Area Tidak Berbahaya / *Non Danger Areas*.

<i>Area Warden / Wardens</i>	<ul style="list-style-type: none">- Ketika alarm dibunyikan, pastikan tanda “dilarang masuk” telah diletakan pada posisinya.- Bersiaga untuk instruksi selanjutnya. Hitung dan siapkan orang untuk tindakan evakuasi. Segera lakukan evakuasi atau jika area terancam.- Ulangi roll call dan hitung semua orang di tempat titik kumpul / muster point.
------------------------------	--

Penghentian Keadaan Darurat / *Termination of Emergency*.

<i>Chief Warden</i>	<ul style="list-style-type: none">- Jika kepala pemadam kebakaran menyatakan bahwa sudah aman untuk memasuki area kembali.- Lakukan investigasi, buat laporan dan lakukan proses pemulihan.
---------------------	--

10.1.2 Gempa Bumi, Tsunami / *Earthquake*.

Lakukan tindakan pencegahan, antara lain :

Gedung / plant harus dibuat sedemikian rupa, sehingga tahan terhadap gempa. Harap berhati-hati jika ada pemberitahuan mengenai gempa yang terjadi, yang berasal dari badan meteorologi dan geofisika.

- Selama terjadi gempa, jika anda berada didalam gedung, segera lari ke arah pintu atau segera bersembunyi di bawah kolong meja untuk menghindari reruntuhan.
- Setelah atau saat terjadi gempa, segera lari keluar gedung tanpa menggunakan lift dan menuju ke daerah terbuka, jauh dari gedung, tiang listrik, dll.
- Kondisikan agar orang-orang tenang dan mengikuti instruksi evakuasi untuk mengantisipasi terjadinya korban.



- Jika berada dekat dengan tepi pantai kurang dari 10 meter diatas permukaan laut, maka resiko Tsunami dapat terjadi. Segera pindahkan orang-orang ke daerah yang lebih tinggi untuk selanjutnya lakukan roll call.

Tsunami diawali / ditandai dengan surutnya air laut lebih jauh dari biasanya, lebih dari satu gelombang tsunami dan biasanya akan terus membesar. Jangan kembali ke tempat / daerah awal sampai diberi izin.

Hal-hal yang harus dilakukan pada saat terjadi gempa saat berada di gedung perkantoran.

- 1) Mengambil langkah penyelamatan sesuai prosedur yang dimiliki jika terjadi situasi darurat akibat gempa bumi.
- 2) Membunyikan alarm atau tanda bahaya secara terus menerus disertai dengan pemberitahuan adanya gempa bumi melalui pengeras suara.
- 3) Memberikan pengarahan melalui radio atau pengeras suara kepada semua pegawai untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Selama guncangan, merunduk dan mencari tempat perlindungan yang aman
 - b. Segera setelah guncangan, menjauhi jendela, dinding dan jaringan / instalasi listrik.
 - c. Jangan panik, selalu berkumpul bersama dalam kelompok-kelompok kecil.
 - d. Jangan terburu-buru mengungsi, kecuali bangunan ada kecenderungan akan mengalami kerusakan yang parah serta pada posisi didaerah yang berisiko tinggi.
- 4).Memberitahukan kepada semua pegawai untuk menuju kedaerah yang aman
- 5) Memberitahukan kepada petugas teknis untuk memadamkan



aliran listrik yang tidak dibutuhkan

- 6) Melakukan upaya - upaya penyelamatan dengan memberikan pertolongan pertama.
- 7) Menghubungi pihak kepolisian dan Lembaga / Instansi yang terkait sehubungan dengan gempa bumi yang terjadi
- 8) Membuat laporan terjadinya gempa bumi termasuk kerusakan dan korban bila ada kepada pihak-pihak yang terkait.

10.1.3 Banjir / Flood.

Lakukan tindakan pencegahan, antara lain :

Pantau ramalan cuaca dan layanan informasi untuk memprediksikan akan adanya bahaya banjir. Contohnya banjir di daerah Jakarta selalu terjadi jika ada hujan yang lebat di daerah Bogor.

Pada saat banjir :

- Matikan suplai listrik.
- Berkumpul di daerah tinggi dan kering.
- Pindahkan kendaraan jauh dari daerah banjir.
- Jika harus menceburkan diri ke air, berhati-hatilah dengan sandungan yang ada didalam air.
- Segera bersihkan anggota badan dengan disinfektan ketika tergores atau tertusuk.
- Banjir yang terjadi di Jakarta, biasanya berlanjut dengan wabah *Leptospirosis*, untuk itu setelah banjir segera lakukan penyemprotan serangga.

10.2 ANCAMAN KEAMANAN / SECURITY THREATS

- Pencegahan teroris.
- Tetap siaga dan waspada.
- Ketatkan penjagaan keamanan dengan memakai pintu gerbang yang cukup baik sebelum memasuki area utama, kamera keamanan dan periksa semua pejalan kaki, penumpang kendaraan dan cargo yang lewat tanpa kecuali.



- Waspada terhadap segala perilaku, kendaraan atau bungkusan yang mencurigakan.
- Jangan ragu untuk memberitahukan pihak manajemen ataupun polisi jika memiliki informasi yang penting jika mendengar, melihat atau menemukan sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas teroris.
- Jika menerima ancaman, tetap tenang dan jangan melakukan sesuatu yang membahayakan keselamatan anda atau orang lain.

10.2.1 Ancaman Bom.

Ancaman Bom Melalui Telpon

- 1) Selama menerima telepon dari orang/si penelpon diusahakan tetap tenang
- 2) Mengupayakan agar si penelpon terus bicara dan mencatat seluruh percakapan :
 - a. Dimana bom dipasang
 - b. Berapa banyak bom yang dipasang
 - c. Kapan bom akan meledak
- 3) Segera melapor kepada pejabat terkait atau petugas yang ditunjuk.
- 4) Menindak lanjuti laporan yang diterima dengan segera melakukan tindakan penanganan situasi darurat

Ancaman Bom melalui Surat

- 1) Penerima surat segera menghubungi pejabat atau petugas yang ditunjuk.
- 2) Menindak lanjuti laporan yang diterima dengan segera melakukan tindakan penanganan situasi darurat.

Menemukan Obyek yang Mencurigakan

- 1) Penemu atau orang pertama yang mengetahui obyek yang mencurigakan dilarang menyentuh.



- 2) Penemu segera menghubungi kepada pejabat atau petugas yang ditunjuk dengan menjelaskan hal – hal sebagai berikut :
 - a. Identitas pelapor / penemu obyek
 - b. Lokasi obyek
 - c. Ciri-ciri obyek
- 3) Semua pegawai yang berada disekitar lokasi obyek tersebut supaya menjauhi area / lokasi obyek.
- 4) Menghubungi pihak kepolisian dan lembaga / instansi yang terkait.
- 5) Memasang tanda peringatan “ Jangan mendekat “ dan memasang pagar / pembatas sekeliling area / lokasi obyek.
- 6) Menempatkan petugas keamanan untuk menjaga area / lokasi obyek agar orang tidak mendekat.
- 7) Jika dipandang perlu dilakukan tindakan evakuasi
- 8) Melakukan upaya – upaya penyelamatan dengan memberikan pertolongan pertama.
- 9) Menghubungi pihak kepolisian atau pihak yang berwajib

Orang yang menerima telepon / <i>Person Receiving</i>	<ul style="list-style-type: none">- Tahan telepon selama mungkin, jangan ditutup.- Gunakan daftar ancaman bom --- pertanyakan (lihat di lampiran tentang daftar ancaman bom).- Dengarkan dengan seksama latar belakang suara, gaya bicara, aksen, dsb. Hal tersebut mungkin merupakan kunci untuk mengetahui umur, jenis kelamin dan lokasi dari si pe-nelpon.
	Setelah pe-nelpon menutup telepon : <ul style="list-style-type: none">- Jangan mengangkat kembali telepon atau menyentuhnya sampai diizinkan.- Laporkan ancaman kepada kepala pengawas



	<p>dan eksekutif keadaan darurat.</p> <ul style="list-style-type: none">- Beritahukan polisi ke nomor “112” jika diinstruksikan.- Lengkapi daftar ancaman bom.- Jangan mendiskusikan ancaman tersebut kepada siapapun yang tidak berkepentingan. <p>Persiapkan diri untuk interview dengan senior management atau polisi.</p>
<i>Emergency Executive</i>	<ul style="list-style-type: none">- Segera evaluasikan ancaman tersebut.- Jika sudah diputuskan, kepala pengawas secara langsung akan memerintahkan pencarian segala benda yang mencurigakan, yang tidak ada pemiliknya, tidak biasa, atau tidak seharusnya berada di area kerja.
<i>Chief Warden</i>	<ul style="list-style-type: none">- Ingatkan semua orang untuk tetap pada posisi mereka saat ini.- Beri arahan kepada pengawas lapangan dan pengawas.- Lakukan pencarian di lokasi publik di luar lokasi kerja.- Cari jalan keluar evakuasi ke tempat titik kumpul keadaan darurat.- Lakukan pencarian di semua gedung dan area.- Lakukan <i>roll call</i> dan hitung jumlah semua orang.
Eksekutif Keadaan Darurat	<ul style="list-style-type: none">- Lakukan evakuasi setidaknya 30 menit sebelum waktu peledakan yang disebutkan di dalam ancaman.- Persiapkan berita yang akan diinformasikan kepada media, staff, lingkungan, keluarga yang diberikan berdasarkan masukan dari polisi.



	<ul style="list-style-type: none">- Beritahu senior manajemen.- Tidak diizinkan untuk kembali ke tempat kejadian sebelum ada izin dari pihak kepolisian.- Lakukan rencana pemulihan jika diperlukan.
--	--

Jika benda yang mencurigakan ditemukan, maka jangan disentuh, jangan dipindahkan. Secepatnya laporkan lokasi yg mencurigakan kepada kepala pengawas atau polisi.

10.2.2 Surat Mencurigakan / Surat Kaleng yang Mengancam.

Hal-hal yang harus dikenali untuk surat atau parcel yang mencurigakan

Semua orang yang menangani surat harus memahami bentuk-bentuk yang mencurigakan, seperti berikut dibawah ini :

- Surat dari luar negeri, pos udara, pengiriman spesial.
- Tanda-tanda tertentu --- rahasia, pribadi.
- Perangko yang berlebihan.
- Tulisan tangan --- alamat yang diketik tidak jelas.
- Bentuk dan bau yang tidak biasanya, kaku, berat sebelah atau amplop aneh.
- Salah pengejaan kalimat yang umum.
- Noda minyak atau warna ataupun berat yang berlebih.
- Kawat / lembaran timah yang menonjol.
- Pengaman yang berlebih, seperti penutup / pita.

10.2.3 Ledakan Bom / Bomb Explosion.

- Jika bom meledak di gedung anda, cari jalan yang aman untuk menuju ke titik kumpul / *muster point*.
- Jika terperangkap didalam reruntuhan, berdirilah di dekat tembok dan ketuklah pipa-pipa yang ada, sehingga tim penolong dapat mendengar anda.



- Jangan menggunakan korek api / pematik api, karena dikhawatirkan ada kebocoran gas.
- Jika bom meledak diluar gedung, jangan keluar dan tetaplah didalam gedung (jauhi jendela, lift dan pintu keluar).
- Jika anda melihat adanya ledakan, tetaplah di tempat yang aman dan laporkan kepada polisi apa yang anda saksikan.

10.2.4 Gangguan Keamanan Bersenjata - Penodongan / *Armed Intrusion* - *Hold Up*.

- Beritahu orang yang mencurigakan / dicurigai kepada Kepala Pengawas / Pengawas Area.
- Simpan uang, surat berharga dan data penting dengan aman dan seminim mungkin jumlahnya.
- Jangan membicarakan aktivitas data penting, jumlah uang dan prosedur keamanan di tempat umum.

Tindakan yang harus segera dilakukan jika muncul konfrontasi (*Immediate Actions if Confronted*)

Orang yang terlibat konfrontasi / <i>Person Confronted</i>	<ul style="list-style-type: none">- Tetap tenang.- Jangan lakukan gerakan yang tiba-tiba atau tindakan lain yang dapat membuat penyerang kesal atau panik.- Tetap ramah dan jawablah seluruh pertanyaan.- Lakukan semua instruksi.- Serahkan uang, obat-obatan dan barang-barang berharga lainnya yang diminta. <p>Mengevaluasi Penyusup.</p> <ul style="list-style-type: none">- Amati penampilan, karakteristik lainnya, sikap, aksen dan lain-lain.
--	---



	Ketika Penyusup Telah Meninggalkan Lokasi.
	<ul style="list-style-type: none">- Jangan melakukan pengejaran.- Laporkan pada Kepala Pengawas / Pengawas Area.- Lengkapi <i>checklist</i> tentang peristiwa penyusupan.
Kepala Pengawas / Pengawas Area. Area Warden / Chief Warden	<ul style="list-style-type: none">- Tangani orang – orang yang terluka.- Beritahu polisi di “112” dan ambulance di “118” jika dibutuhkan.- Cegah orang yang tidak berkepentingan untuk masuk area.- Pasang rambu “ dilarang masuk “.- Kumpulkan semua bukti untuk melengkapi <i>checklist</i>.- Berjaga-jaga untuk melakukan instruksi dari polisi.
Eksekutif Emergency	<ul style="list-style-type: none">- Jika diperlukan lakukan konseling trauma.- Persiapkan berita yang akan diinformasikan kepada media, staff dan keluarga berdasarkan masukan dari polisi.- Beritahukan senior management.- Lakukan rencana pemulihan jika dibutuhkan.

10.2.5 Kerusuhan Massa --- Kerusuhan atau Tindakan Pengepungan.

Tindakan Pencegahan :

- Catat mengenai kerusuhan massa yang mungkin terjadi dan akan menghalangi perjalanan anda.
- Lakukan pendekatan keamanan dengan cara yang lebih bersahabat.
- Menjaga hubungan baik dengan lingkungan masyarakat sekitar, hindari silang pendapat yang mungkin menyebabkan situasi menjadi lebih panas.



- Pastikan bahwa pagar pengaman cukup tinggi dan terpelihara untuk mencegah penyusup masuk dan pastikan gerbang dapat dikunci.
- Jika dibutuhkan, tim keamanan tambahan dari Brimob dapat diminta jika kerusuhan tampaknya akan terjadi dan memberitahukan hal ini ke Manajemen Senior.
- Jika kerusuhan terjadi didekat lokasi anda dan tidak dapat terkontrol oleh keamanan dari Brimob, maka utus satu atau dua perwakilan tidak bersenjata untuk mendiskusikan masalah daripada membuat tindakan yang provokatif. Ikut sertakan pimpinan setempat atau kepala kampung, polisi, ABRI dan LSM.
- Jika terjadi kerusuhan ditempat umum, segera tutup dan kunci fasilitas serta beri penjagaan sebanyak mungkin oleh karyawan, bantuan masyarakat sekitar, polisi dan Brimob sesuai dengan keadaan. Hal ini mungkin mencegah perusuh masuk ke area.

Orang yang berkonfrontasi seperti Satpam. / <i>Confronted</i> e.g. <i>Satpam</i>	<ul style="list-style-type: none">- Tetap tenang.- Cepat informasikan kepada manajer lapangan, siapa yang harus dihubungi untuk pertolongan.- Jangan lakukan gerakan yang tiba-tiba / tindakan lain yang dapat mengundang kerusuhan.- Menyikapi kerusuhan.- Bersikap ramah tetapi alihkan semua pertanyaan kepada Senior Manajer.- Ajak satu atau dua orang perwakilan tanpa bersenjata untuk berunding. Tahan perusuh untuk tetap berada jauh dari area perundingan ketika perundingan sedang dilakukan. Ikutsertakan pimpinan setempat atau kepala kampung, polisi, ABRI dan LSM.
--	--



	<ul style="list-style-type: none">- Evaluasi jalannya kerusuhan.- Amati penampilan dan karakteristik lainnya, perilaku, aksen, dll. <p><i>Ketika Kerusuhan Telah Dapat Ditangani :</i></p> <ul style="list-style-type: none">- Jangan melakukan pengejaran.- Laporkan kepada pengawas lapangan / ketua pengawas.- Lengkapi checklist peristiwa kerusuhan dengan senjata.
Pengawas Lapangan / Ketua Pengawas Area. <i>Warden / Chief Warden.</i>	<ul style="list-style-type: none">- Tangani orang-orang yang terluka.- Beritahu polisi “112” dan ambulance “118” jika dibutuhkan.- Cegah orang yang tidak berkepentingan untuk masuk area.- Letakan tanda “Dilarang masuk”.- Kumpulkan semua bukti untuk melengkapi checklist tentang kerusuhan bersenjata.- Berjaga-jaga untuk melakukan instruksi dari polisi.
Eksekutif Emergency / <i>Emergency Executive</i>	<ul style="list-style-type: none">- Jika diperlukan lakukan konseling untuk kasus trauma.- Persiapkan berita kepada media, staff dan keluarga berdasarkan masukan dari polisi.- Beritahukan senior management.- Lakukan rencana pemulihan jika dibutuhkan.

10.2.6 Serangan Biologi, Kimia atau Radiologi / *Chemical Biological or Radiological Incident.*

- Hindari polusi dan kontaminasi secara hati-hati sesuai dengan kebijakan pemerintah setempat.



- Segera menjauh dari sumber bahaya. Tetapi tunggu sampai tim keadaan darurat datang dan memeriksa anda, dan jika perlu akan mengdekontaminasi anda. Jika anda pergi tanpa diperiksa terlebih dahulu, maka kemungkinan anda dapat mengkontaminasi yang lain dan memperparah insiden.

10.3 TINDAKAN MEDIS YANG PENTING UNTUK KEADAAN DARURAT / *URGENT MEDICAL EMERGENCY*

- Tangani korban secepat mungkin.
- Orang yang pertama kali melihat kejadian, mungkin belum terlatih untuk tindakan P3K dan usahakan untuk memanggil orang yang terlatih.
- Usahakan untuk memindahkan korban kedalam ambulance / kepada tim P3K kecuali jika korban dalam keadaan berbahaya.
- Panggil ambulance dengan menghubungi 118 atau melalui petugas komunikasi.

Orang yang menemukan korban / <i>Person Discovering.</i>	<ul style="list-style-type: none">- Beritahu pengawas lapangan / minta bantuan.- Jika anda tim P3K terlatih, coba untuk melakukan <i>CPR</i> / <i>RJP</i>.- Jika anda bukan petugas P3K yang terlatih, maka harus tetap berada didekat korban sampai bantuan datang.
Kepala Pengawas / <i>Chief Warden.</i>	<ul style="list-style-type: none">- Pastikan bantuan medis datang.- Temukan ambulance dan arahkan ke tempat kejadian.

10.4 TUMPAHAN DALAM JUMLAH BESAR

(Termasuk Hasil Penyaringan, Tumpahan Minyak atau bahan Kimia) / *Major Spill (Includes Distillate, Oil or Chemical Spillage)*.

- Karyawan yang menangani proses destilasi, fasilitas penyaluran minyak dan bahan kimia harus diberikan pelatihan dalam hal penanganan yang aman untuk material. Mereka harus mengerti dan pentingnya untuk



menampung tumpahan jika terjadi ceceran untuk mencegah terjadinya kebakaran atau pencemaran ke saluran air.

- Bahan absorben / penyerap hasil destilasi minyak atau bahan kimia serta Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai, harus disediakan dan disimpan dekat dengan area kerja serta mudah untuk diakses dari semua lokasi penyaluran dan penyimpanan. Rambu-rambu yang sesuai harus diletakan agar posisi dari bahan absorben dan Alat Pelindung Diri (APD) ini dapat diketahui secara mudah.

Orang yang menemukan / <i>Person discovering.</i>	<ul style="list-style-type: none">- Segera matikan / tutup kebocoran --- cegah tumpahan menjadi lebih parah.- Jika tumpahan tersebut berbahaya untuk keselamatan karyawan, segera bunyikan alarm.- Gunakan pasir dan bahan absorben untuk menampung tumpahan.- Buat rintangan aliran yang menuju saluran air.- Beritahu pengawas lapangan / Kepala Pengawas.
Kepala Pengawas / Ketua Tim Darurat / <i>Chief Warden</i>	<ul style="list-style-type: none">- Jika tumpahan telah memasuki saluran air, segera tutup saluran air agar aliran tidak mengalir ke arah luar.- Segera telepon layanan lingkungan / cari bantuan dari ahli lingkungan untuk mengangkat tumpahan dan mencegahnya agar tidak meluas ke sistem saluran air lainnya.- Bersihkan pasir atau absorbent yang telah terkontaminasi, tempatkan di drum dan buang dengan memperhatikan keamanannya terhadap lingkungan.- Lakukan investigasi penyebab terjadinya tumpahan dan lakukan tindakan pencegahan agar tidak terulang kembali.



LAMPIRAN



LEMBAR PENDUKUNG 1

KONTAK KONDISI GAWAT DARURAT – NOMOR TELEPON PENTING. / *EMERGENCY CONTACTS – TELEPHONE NUMBERS.*

Internal.

Laporkan keadaan darurat dan lokasinya ke nomor ekstensi :

1. Pengawas Lapangan atau Supervisor masing- masing.
2. Security
3. Plant Serv. & EHS Head

Eksternal.

1. Pemadam Kebakaran / Fire Brigade :
2. Polisi / Police :
3. Ambulan / Ambulance :
4. Listrik / Electricity :
5. Dinas air & Saluran Pembuangan / Water & Sewerage :
6. Pusat Informasi Keracunan / Poisons Information Centre :

Informasi yang diberikan kepada instansi layanan darurat meliputi jenis keadaan darurat, alamat lokasi, jalan yang terdekat dengan lokasi dan pengaturan kedatangan.



LEMBAR PENDUKUNG 2

RENCANA LAPANGAN / SITE PLAN

Rencana lapangan mencakup antara lain :

- Lokasi semua bangunan dan instalasi yang ada (Tangki bahan bakar & LPG, dll).
- Semua akses jalan : pintu masuk dan pintu keluar.
- Titik masuk dan keluar saluran air.
- Lokasi setiap tempat berkumpul / titik kumpul saat terjadi keadaan darurat.
- Setiap area yang menjadi tanggung jawab masing – masing pengawas area.
- Panel isolasi listrik.
- Sumber air utama.

Setiap rencana lapangan harus dimasukkan kedalam bagian ini, dan pada setiap manual ditempatkan pada papan pengumuman dan diteruskan ke Layanan Keadaan Darurat.



LEMBAR PENDUKUNG 3

DAFTAR PERSIAPAN PENANGANAN KEADAAN DARURAT / EMERGENCY PREPAREDNESS CHECKLIST

Dilengkapi oleh Pengawas Lapangan pada setiap bulannya.

Tanggal Inspeksi Terakhir :

Di Inspeksi Oleh :

NO	ITEM	YA	TDK	N/A
1	Apakah ada barang yang menghalangi pintu emergency / pintu keluar ?			
2	Apakah tanda pintu keluar terlihat dengan jelas dan memiliki cukup penerangan ?			
3	Apakah ada benda yang menghalangi akses ke Alat Pemadam Api Ringan (APAR) ?			
4	Apakah Alat Pemadam Api Ringan (apar) sudah terpasang pada tempatnya, diberi tanda, dan diperiksa secara berkala ?			
5	Apakah panduan penanganan kondisi gawat darurat sudah diperbaharui ?			
6	Apakah manual keadaan darurat (denah evakuasi) sudah pada posisi yang benar untuk referensi para karyawan ?			
7	Apakah <i>checklist</i> evakuasi yang lengkap sudah ada di tangan Pengawas Lapangan ?			
8	Apakah seluruh karyawan sudah mengikuti pelatihan keadaan darurat minimal pada 1 tahun terakhir ?			
9	Apakah karyawan baru telah diberitahu mengenai prosedur gawat darurat ?			



10	Apakah alarm keadaan darurat terdengar ke seluruh area kerja ?			
11	Apakah tabung gas disimpan dengan benar dan dipergunakan secara aman ?			
12	Apakah tabung gas yang telah kosong dipindahkan dan telah diganti ?			
13	Apakah alat listrik bekerja dengan baik ?			
14	Apakah alat-alat listrik dalam kondisi mati ketika tidak dipergunakan dan pada saat ditinggalkan dalam kondisi aman ?			
15	Apakah peralatan darurat dalam keadaan aman saat hendak dipergunakan (APAR, Hydrant, Obat P3K) ?			
16	Apakah seluruh area telah bersih dari benda yang tidak diperlukan / sampah ?			
17	Apakah terdapat kaleng semprot bekas di tempat sampah ?			
18	Apakah ada aturan larangan merokok pada tempat tertentu ?			
19	Apakah isi kotak P3K sudah lengkap ?			

Jenis bahaya lain yang dilaporkan.
Hal yang harus diperhatikan dari laporan yang lalu.
Tanda Tangan Pengawas Lapangan.	Tanggal :
Tindakan yang dilakukan oleh Kepala Pengawas.	Tanggal :
Tindakan yang dilakukan oleh Manager .	Tanggal :



LEMBAR PENDUKUNG 4

DAFTAR EVAKUASI / *EVACUATION CHECKLIST*

Harus dilengkapi oleh Pengawas Lapangan dan disampaikan kepada Kepala Pengawas.

DAFTAR EVAKUASI / *EVACUATION CHECKLIST*

Semua orang di area di hitung berdasarkan nama	Periksa Keadaan Fisik Dari Seluruh Area		
	Area	Ya	Tidak
“ LEBIH “			

Catatan :

- ➔ Daftar nama orang yang bekerja diarea disusun sesuai dengan abjad dan selalu diperbaharui.
- ➔ Tandai dan tambahkan (“ LEBIH “) semua orang yang ada di area anda pada saat keadaan darurat. (termasuk tamu dan karyawan yang berasal dari area lain)



LEMBAR PENDUKUNG 5

DAFTAR ANCAMAN BOM / BOMB THREAT CHECKLIST

Kalimat Ancaman :

Pertanyaan yang diajukan :	
1. Kapan bom akan meledak ?	
2. Dimana bom saat ini ?	
3. Bentuknya seperti apa ?	
4. Jenis bom apakah yang akan meledak ?	
5. Apa yang dapat menyebabkan bom meledak ?	
6. Mengapa anda melakukan ini ?	
7. Apakah anda yang menempatkan bom tersebut ?	
8. Dimana alamatmu ?	
9. Siapa namamu ?	

Suara Penelpon :			
Tenang :	Sengau :	Tertawa :	Normal :
Marah :	Gagap :	Menyamarkan :	Beraksen :
Dalam :	Mencemooh :	Berbeda :	Keras :
Lambat :	Bersahabat :	Nafas dalam :	Cadel :
Cepat :	Gembira/Heboh :	Berdehem :	Terputus - putus :
Lembut :	Menggoda :	Menangis :	

Bahasa Ancaman.		
Bicara kotor :	Berbicara dengan baik :	Tidak Rasional :
Tidak Logis :	Pesan direkam :	Dibaca oleh pembuat ancaman :
Jika suara tersebut familiar, suara siapa yang mirip dengan suara tsb ?		



Suara Latar :		Penelpon :
Suara jalanan :	Suara binatang :	Jenis Kelamin :
Suara orang tua :	Jernih :	Suku :
Musik :	Tetap :	Umur :
Motor :	Suara dirumah :	Mesin-mesin kantor :
Telephone umum :	Suara dipabrik :	

Data Administrasi.	
Nomer saat telepon diterima :	Diisi oleh :
Waktu telephone :	Lama telepon :
Tanggal :	Tanda tangan :



LEMBAR PENDUKUNG 6

DAFTAR PERTANYAAN PADA PELATIHAN / *TRAINING QUESTIONNAIRE*

Harus dijawab oleh seluruh peserta.

Untuk memastikan keamanan anda, pada saat kondisi darurat sangatlah penting untuk menjawab pertanyaan di bawah ini .

Pertanyaan 1

Tindakan awal apa yang anda lakukan dalam situasi darurat ?

Pertanyaan 2

Berapa saja nomer telephone darurat.

Pertanyaan 3

Dimana letak posisi jalan keluar di area kerja anda.

Pertanyaan 4

Dimana lokasi alarm dan Alat Pemadam Api Ringan yang terdekat dilokasi kerja anda?

Pertanyaan 5

Bagaimana karakteristik sinyal alarm untuk keadaan darurat ?

Pertanyaan 6

Dimana letak titik berkumpul / *Muster Point*, dan dimana jalan yang harus diambil untuk menuju tempat tersebut ?

Pertanyaan 7

Siapa pengawas lapangan anda ?

Pertanyaan 8

(Jika memungkinkan), Bagaimana untuk menghentikan proses mengamankan alat-alat penting dan dokumen penting ?



Pertanyaan 9

Jika ada karyawan cacat, bagaimana anda membantu mereka dalam proses evakuasi ?

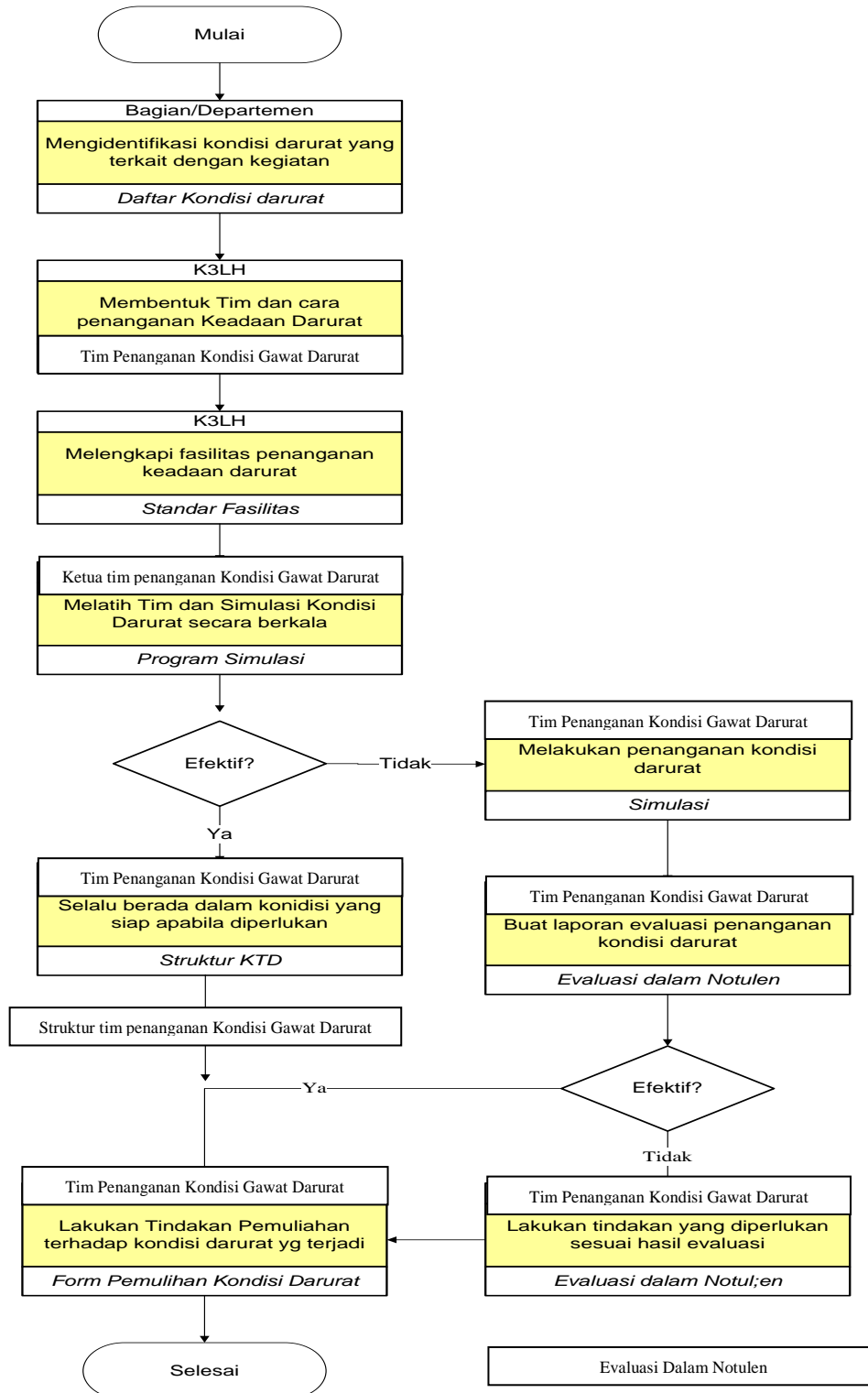
PENTING

***JIKA KAMU TIDAK MENGETAHUI JAWABAN DIATAS, MAKA CARILAH JAWABANNYA
SAAT INI JUGA***



LEMBAR PENDUKUNG 7

BAGAN ALUR PENANGANAN KONDISI GAWAT DARURAT





LEMBAR PENDUKUNG 8

PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PEMADAM API RINGAN (APAR)

1. Merencanakan tipe atau jenis dan jumlah alat pemadam api ringan (APAR) yang akan digunakan sesuai Risk Control pada prosedur HIRARC yang sudah dibuat.
2. Jenis alat pemadam api ringan dan kegunaannya:
 - a. Jenis cairan, untuk kayu kertas dan tekstil
 - b. Jenis busa, untuk penggunaan terbatas pada kayu kertas dan tekstil
 - c. Jenis tepung kering, untuk kayu kertas, tekstil, karet dan plastik.
 - d. Jenis gas (hydrocarbon berhalogen dsb), untuk penggunaan terbatas pada sentral telepon, transformator yang tidak berada diruang tertutup dan terdapat banyak personil.
3. Mengidentifikasi tempat – tempat kerja yang perlu dipasang APAR.
Minimal 1 (satu) buah APAR harus tersedia :
 - a. Tempat penyimpanan bahan – bahan yang mudah terbakar.
 - b. Tempat pengelasan.
 - c. Di setiap tingkat / lantai gedung yang sedang dibangun, dimana terdapat barang-barang atau alat-alat yang mudah terbakar.
4. Memberikan pelatihan kepada karyawan yang terkait di area kerja mengenai cara penggunaan APAR sesuai dengan petunjuk dari pabrik pembuat.
5. Menempatkan APAR pada lokasi yang mudah dijangkau oleh karyawan. Untuk tempat kerja yang berdebu dan berpartikel logam, APAR harus diletakkan minimal pada jarak 15 Meter.
6. Setiap karyawan harus mengetahui lokasi APAR yang terdekat dan cara penggunaannya.
7. Cara penggunaan APAR :
 - a. Tarik kunci pengaman
 - b. Berdiri pada jarak 2 – 3 m dari api
 - c. Arahkan penyembur pada pusat api
 - d. Tekan pemicu



8. Melakukan pemeriksaan visual APAR secara periodik untuk memastikan APAR tetap penuh dan dalam kondisi siap pakai, bila ditemukan ada APAR yang rusak harus segera diganti dan tabung yang sudah berkurang isinya sesuai dial (alat petunjuk) yang terpasang di APAR harus segera diisi ulang.
9. APAR harus selalu dijaga dan dirawat dengan baik agar tetap berfungsi.
10. Personil yang terlatih dan tahu cara menggunakan APAR harus selalu siap di tempat selama jam kerja.
11. Alat pemadam kebakaran yang berisi chlorinated hydrocarbon atau tetroclorida tidak boleh digunakan didalam ruangan atau di tempat yang terbatas (confined space).
12. Tidak diperkenankan memindahkan APAR, kecuali sedang digunakan.



LEMBAR PENDUKUNG 9

PANDUAN MELAKUKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K)

Tujuan : Untuk memastikan setiap karyawan mengetahui dan mengerti prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Resiko Kecelakaan : 1. LBP (Low Back Pain) saat mengangkat korban.
2. Tertular penyakit yang ditularkan melalui darah, pernapasan ataupun air liur.

APD yang Diperlukan : 1. Handscoon (sarung tangan karet) saat kontak dengan korban yang mengalami perdarahan.
2. Alat bantu nafas saat melakukan pernapasan buatan.

Uraian Kerja :

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah bantuan pertama yang diberikan kepada orang yang cedera akibat kecelakaan sebelum ditangani oleh tenaga medis dengan sasaran menyelamatkan nyawa, menghindari cedera atau kondisi yang lebih parah dan mempercepat penyembuhan.

Tujuan P3K.

1. Menyelamatkan jiwa.
2. Meringankan penderitaan dan mencegah agar cedera tidak semakin parah.
3. Mempertahankan daya tahan korban sampai pertolongan medis diberikan.

Pedoman Bagi Pelaku P3K : Adalah “ PATUT “.

Pikirkan keselamatan diri anda sendiri.

Amankan korban dari gangguan di tempat kejadian, sehingga bebas dari bahaya.

Tandai tempat kejadian sebagai informasi untuk orang lain.

Usahakan menghubungi dokter, ambulans, rumah sakit atau yang berwajib.



Tindakan pertolongan terhadap korban dalam urutan yang paling tepat.

Pokok – pokok tindakan P3K.

1. Penolong harus bertindak cekatan tetapi tetap tenang (jangan panik).
2. Periksa kesadaran korban.
3. Perhatikan pernapasan korban.
4. Perhatikan tanda – tanda gangguan peredaran darah / sirkulasi.
5. Perhatikan ada tidaknya tanda – tanda shock.
6. Periksa ada tidaknya perdarahan dan upaya untuk menghentikan perdarahan.
7. Periksa keadaan lokal (kemungkinan patah tulang, luka) dan perhatikan keluhan.
8. Buat catatan tindakan pertolongan yang telah diberikan.

Macam Kegawatan.

Berbagai keadaan / gangguan yang dapat mengancam jiwa korban adalah :

1. Gangguan kesadaran.
2. Gangguan pernapasan.
3. Gangguan peredaran darah / sirkulasi.

Gangguan Kesadaran.

Tentukan kesadaran korban dengan menepuk – nepuk atau goyangkan bahu korban dengan lembut dan mantap.

Korban yang mengalami gangguan kesadaran perlu penanganan cermat karena otot – ototnya (termasuk otot lidah dan rahang) menjadi lemas. Apabila ia dibiarkan terbaring terlentang, pangkal lidah akan jatuh ke belakang dan bisa menyumbat tenggorokan / pernapasan.

Korban tidak sadar yang masih bernapas, harus ditempatkan dalam posisi miring mantap untuk mempertahankan jalan napas tetap bebas.

Gangguan Pernapasan.

1. Bebaskan jalan napas.
2. Apabila korban bisa bernapas, posisikan tubuh pada posisi aman stabil.
3. Bila tidak bernapas, berikan pernapasan buatan sebanyak 2 – 4 kali hembusan napas penuh. Pernapasan buatan dapat dilakukan dari mulut ke mulut atau



mulut ke hidung. Dapat juga menggunakan alat pernapasan buatan Holger Nielsen atau Silvester.

4. Setelah memberikan 4 kali bantuan napas, nilai tanda – tanda adanya sirkulasi dengan cara melihat ada tidaknya pernapasan spontan, batuk atau gerakan – gerakan tubuh korban sebagai respons pemberian pernapasan awal. Dapat pula dengan meraba denyut nadi di leher.
5. Jika ada tanda – tanda sirkulasi, pertahankan pernapasan. Bila perlu, lakukan bantuan pernapasan 10 – 12 kali permenit.

Gangguan Sirkulasi.

Jika setelah diberikan bantuan pernapasan awal tidak ada tanda – tanda sirkulasi atau terjadi henti jantung, lakukan RJP (Resusitasi Jantung Paru / Pernapasan) dengan kompresi dada dikombinasi dengan bantuan pernapasan (per siklus terdiri dari kompresi dada sebanyak 15 kali dilanjutkan dengan 5 kali bantuan pernapasan). Siklus tindakan ini terus dilakukan sambil evaluasi dengan adanya tanda – tanda pemulihan.

Berbagai keadaan lain yang memerlukan tindakan P3K.

Shock.

Shock adalah suatu keadaan yang timbul akibat sistem peredaran darah terganggu sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan organ – organ tubuh yang vital. Shock dapat terjadi akibat perdarahan hebat, kehilangan cairan tubuh berlebihan seperti pada luka bakar yang luas atau muntaber, rasa nyeri yang hebat, tekanan emosi yang berat, reaksi alergi atau karena jantung tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Tanda – tanda shock.

- Kesadaran menurun.
- Kulit dingin, lembab dan pucat.
- Napas dangkal dan kadang – kadang tidak teratur.
- Mata tampak hampa dan tidak bercahaya.
- Berdebar – debar dan merasa mual / mau muntah.



Penanganan shock.

- Apabila mungkin, bawa korban ke tempat teduh dan aman.
- Baringkan dengan posisi kepala lebih rendah dari bagian tubuh lainnya (kecuali bila ada perdarahan / patah tulang daerah kepala).
- Longgarkan pakaian, ikat pinggang, BH, dasi dan lain – lain.
- Selimuti tubuh penderita agar lebih hangat dan tenangkan penderita.
- Hentikan perdarahan bila ada. Bila ada tulang yang patah, pasanglah bidai sebelum korban diusung ke rumah sakit.

Perdarahan.

Pada P3K untuk perdarahan, ingat “5-T” yaitu :

Tekan bagian yang berdarah selama 5 – 15 menit, setelah itu beri pembalut.

Tidurkan dengan kepala lebih rendah (kecuali pada perdarahan dikepala dan sesak napas).

Tinggikan anggota badan yang berdarah.

Tekan pembuluh nadi antara tempat perdarahan dan jantung.

Tenangkan korban dan ajak bicara.

Pendarahan dapat terjadi pada semua bagian tubuh. Yang tercantum berikut ini hanya yang kerap terjadi di area kerja :

a. Pendarahan hidung.

Tekan ke dua cuping hidung dengan jari tangan kurang lebih selama 10 – 20 menit dan bernapaslah melalui mulut. Keluarkan darah melalui mulut.

b. Pendarahan telinga.

Perdarahan telinga dapat terjadi akibat trauma dari luar, tapi dapat juga merupakan tanda adanya tulang kepala yang retak.

Penanganan :

- Jangan menyumpal atau mencoba membersihkan bekuan darah dari liang telinga atau memberikan obat tetes telinga.
- Balut seluruh telinga melalui atas kepala dan rahang.
- Segera bawa ke fasilitas kesehatan terdekat.



c. Pendarahan Gigi.

Taruh kain kasa bersih diatas tempat perdarahan dan gigit (tekan menggunakan gigi) selama kurang lebih 10 menit.

d. Pendarahan pada telapak tangan.

Peganglah gulungan kainsteril / bersih agak kuat dan kemudian seluruh telapak tangan dibalut. Bila perdarahan terjadi akibat luka sayat di tangan / jari, beri balutan dan tekan pada tempat perdarahan. Luka yang ringan, setelah dibersihkan dengan alkohol dapat dibubuhi obat antiseptik.

Cedera Mata.

Cedera mata dapat disebabkan oleh :

1. Cedera fisik.

Misalnya akibat : benturan, gesekan benda asing dalam mata, tertusuk benda tajam.

Penanganan : Mata ditutup dengan kain kasa bersih kemudian bawa segera ke dokter. Jangan melakukan tindakan pencabutan benda tajam yang menancap mata.

2. Cedera kimiawi.

Misalnya akibat zat asam keras yang akan segera membakar selaput lendir mata, atau zat basa keras yang akan mengakibatkan kerusakan lebih dalam.

Penanganan : Dibilas dengan air bersih selama kurang lebih 15 menit atau gunakan eye washer bila ada (tidak boleh diberikan zat anti atau obat tetes mata).

Keracunan Bahan Kimia.

Tindakan pokok yang terpenting adalah :

1. Cari racun / bahan kimia yang menjadi penyebab, misalnya dari botol bekasnya atau sisa yang masih ada. Pertolongan selanjutnya tergantung pada jenis bahan kimia tersebut. **(penting : lihat pada MSDS atau Material Safety Data Sheet)**.
2. Bersihkan saluran nafas korban dari kotoran, lendir atau muntahan.
3. Bila harus diberikan pernapasan buatan, **jangan** dengan cara mulut ke mulut secara langsung.
4. Bila bahan kimia / racun tidak dapat dikenali, sementara berikan obat norit, susu atau air sebanyak – banyaknya untuk melunakan / mengencerkan racun.



Keracunan melalui saluran cerna (racun yang tertelan / terminum).

- 1) Diusahakan dimuntahkan kembali dengan jalan mengorek dinding kerongkongan melalui mulut.
- 2) Perlu diingat bahwa mutah tidak boleh dirangsang pada keracunan benzene, minyak tanah, asam atau basa keras serta apabila korban dalam keadaan tidak sadarkan diri / pingsan.
- 3) Usahakan bahan yang terminum diencerkan dengan memberi susu dan air sebanyak – banyaknya.

Keracunan melalui pernapasan (Racun yang terhirup).

- 1) Pindahkan korban ke udara segar.
- 2) Beri napas buatan dan atau resusitasi jantung, bila perlu.
- 3) Jia korban bernapas, beri oksigen jika tersedia.
- 4) Perhatikan tanda – tanda syok yang ada.
- 5) Gunakan alat pelindung diri yang sesuai untuk penolong yang memasuki daerah yang beracun / terkontaminasi.

Bahan kimia / racun yang mengenai kulit.

- 1) Kulit yang terkena bahan kimia / racun diguyur dengan air mengalir selama kurang lebih 15 menit sebelum ke dokter.
- 2) Demikian juga pakaian yang dikenakan, sewaktu mengguyur kulit yang terkena, pakaian harus dilepas terlebih dahulu.

Luka Bakar.

Luka bakar dapat ditimbulkan oleh panas (akibat api, air panas, sinar matahari, arus listrik) atau oleh zat – zat kimia (asam atau basa kuat). Luka bakar yang luas dapat diikuti oleh syok karena cairan tubuh sebagian besar dikirim ke daerah yang terbakar, sehingga volume darah yang mengalir ke otak dan jantung berkurang.



Luka bakar yang tidak luas (kurang dari 20 %) tanpa adanya luka terbuka.

Penanganannya :

Rendamlah bagian yang terbakar dalam air dingin atau air es sampai tidak terasa sakit lagi. Perendaman ini biasanya perlu waktu minimal 15 menit sampai beberapa jam. Tindakan ini selain dapat mengurangi rasa sakit juga bertujuan agar efek panas tidak menjalar ke bagian kulit yang lebih dalam sehingga dapat memperkecil akibat lanjutan dari luka bakar tersebut. Bagian yang melepuh jangan dikelupas sendiri.

Luka bakar yang luas atau ada luka terbukanya.

Penanganannya :

Tutup bagian yang terbakar dengan *sofratulle* dan kain yang bersih agar tidak terkena udara secara langsung. Hal ini untuk mencegah infeksi oleh kuman – kuman yang ada di udara.

Baringkan korban dengan kepala lebih rendah dari bagian tubuh lainnya, kemudian kirim ke rumah sakit.

Apabila korban tetap sadar dan dapat menelan, beri minum air sebanyak mungkin.

Patah Tulang.

Kemungkinan patah tulang harus selalu dipikirkan setiap terjadi kecelakaan akibat benturan benda keras. Apabila ada keraguan, perlakukan korban seperti penderita patah tulang.

Pada patah tulang yang terbuka, yaitu tulang yang patah tampak dari luar / mencuat keluar melalui luka terbuka, pertolongannya harus lebih hati – hati karena selain bahaya infeksi, gerakan tulang yang patah tersebut dapat melukai pembuluh darah sekitarnya sehingga terjadi perdarahan baru.

Cara penanganannya :

1. Lakukan penanganan di tempat bila memungkinkan.
2. Tutup pada setiap luka terbuka.
3. Bebaskan jalan napas, beri pernapasan buatan kalau perlu.
4. Fiksasi / pasang bidai pada bagian yang cedera dengan menggunakan bahan kayu / gulungan kertas yang dibalut dengan verban atau kain kasa. *Ingat : Ikatan jangan terlalu keras.*



5. Gunakan banyak pelapis dan antalan seperti kapas, dan lain – lain.
6. Tidak dibenarkan melakukan reposisi (mengembalikan tulang yang patah ke posisi semula)
7. Hangatkan tubuh korban / selimuti tubuh korban.

Sengatan panas (Heat Stroke) akibat udara panas atau sinar matahari.

Terjadi karena bekerja di tempat panas dalam jangka waktu yang lama sehingga kelenjar keringat menjadi lemah dan tidak mampu mengeluarkan keringat lagi. Akibatnya panas tubuh tidak dapat dikeluarkan (tertimbun) sehingga suhu tubuh meninggi, kulit kering (tidak ada keringat), rasa lemah, sakit kepala, pernapasan cepat, mengigau atau pingsan.

Cara Penanganannya :

1. Pindahkan korban ke tempat yang teduh, sejuk dan banyak angin (bila perlu pakailah kipas angin). Kompres badannya dengan air dingin attau air es.
2. Usahakan agar korban tidak menggigil dengan jalan memijit – mijit kaki dan tangannya.
3. Jika korban sadar, letakan dalam posisi setengah duduk, berikan minum.
4. Jika korban tidak sadar, letakan dalam posisi stabil.
5. Setelah suhu badannya mendekati normal, hentikan pengompresan dan kirim segera ke rumah sakit sambil dijaga agar suhu badannya tidak naik kembali.

Sengatan Listrik.

1. Putuskan aliran atau matikan sumber listrik.
2. Bebaskan korban dari sumber / aliran listrik dengan menggunakan bahan yang tidak menghantarkan listrik seperti galah kayu kering, sarung tangan karet, sepatu karet, kain kering dan jangan menggunakan logam.

Ingat : Penolong harus melindungi dirinya juga, jangan mencoba menarik korban dari tempat kecelakaan secara langsung. Terlebih dahulu yakinkan bahwa sumber arus tidak akan terbawa serta pada saat menarik korban.

3. Baringkan dengan posisi kepala lebih rendah dari tubuh.
4. Bila ada tanda – tanda henti jantung, lakukan RJP (resusitasi paru dan atau jantung).
5. Rawat luka yang ada dan bawa segera ke rumah sakit.



Ingat :

Jangan memakai sepatu safety yang sudah robek bagian penutup besinya di daerah proses hydrocarbon.

Sengatan binatang buas atau berbisa.

Dapat terjadi akibat sengatan ikan tertentu, kalajengking, lebah atau ubur – ubur. Sebelum melakukan pertolongan pertama, pastikan dahulu mengecek apakah binatang yang menjadi penyebabnya masih berada di tempat tersebut atau tidak.

1. Sengatan Ikan.

Beberapa jenis ikan laut dan air tawar mempunyai kemampuan untuk menyengat. Reaksi sengatannya biasanya bersifat setempat dan jarang menjalar ke seluruh tubuh. Apabila penyengat masih tertinggal di tubuh korban, haruslah segera diambil untuk menghentikan penghantaran bisa yang masih tersisa. Cucilah bekas sengatan dengan air garam, kemudian dengan air hangat selama beberapa kali. Kemudian rawatlah lukanya seperti luka biasa.

2. Sengatan Kalajengking.

Dapat menimbulkan reaksi setempat (bengkak, kemerahan, rasa sakit), atau reaksi yang lebih berat karena kerusakan jaringan syaraf, jantung atau darah (dapat menimbulkan kematian).

Untuk pertolongan pertama, pasang torniket, kemudian luka bekas sengatan diiris sedikit dan bisa / racunnya diisap oleh penolong (seperti pada gigitan ular).

Untuk mengurangi rasa sakitnya, luka direndam dalam air panas atau dikompres dengan larutan soda kue dalam air dingin.

Jika ada gejala bisa / racun menjalar ke bagian tubuh lainnya, bawalah ke rumah sakit.

3. Sengatan Ubur – ubur.

Tanda – tandanya : rasa nyeri di tempat sengatan yang menjalar ke sendi dan otot – otot (sensasi rasa seperti pegal akibat terkena aliran listrik).



Ditempat sengatan tampak bintik – bintik merah dan membengkak. Selama penyengatannya masih menempel pada kulit, ubur – ubur akan terus menerus mengalirkan bisanya. Oleh karena itu, semakin lama menempel, semakin hebat gejala yang ditimbulkan. Kadang – kadang dapat sampai demam, pingsan dan syok.

Tindakan pertolongan :

Lepaskan segera umbai ubur – ubur yang melekat di kulit dengan pasir, gula atau garam kering. Apabila penolong menggunakan tangan, lindungilah tangan itu dengan handuk atau sarung tangan. Secepat mungkin siramlah tempat yang terkena sengatan dengan alkohol. Setelah kira – kira 2 menit kemudian bilaslah dengan air garam (jangan gogok lukanya dengan pasir).

Untuk mengurangi rasa sakit, luka dapat digosok dengan balsam atau eau de cologne. Bila ada gangguan pernapasan atau gejala syok, rawatlah sesuai ketentuan.

Tenggelam.

Pernapasan orang yang tenggelam dapat terhenti karena paru – paru kemasukan air.

Segera lakukan pernapasan buatan (dari mulut ke mulut). Bila denyut nadi leher tidak teraba, lakukan RJP secara terus menerus selama dalam perjalanan sampai korban sadar kembali atau tidak mungkin ditolong kembali.

Jangan mengusahakan mengeluarkan air dari lambung jika korban dalam keadaan tidak sadar, karena air dari lambung malah akan masuk ke jalan napas.

Apabila korban sudah mulai sadar, dia akan memuntahkan air yang sudah tertelan. Dalam hal ini miringkan tubuh dan kepalanya sehingga muntahan tidak tersedak masuk ke paru – paru. Korban harus dibawa ke dokter untuk mencegah terjadinya infeksi paru – paru.

Memindahkan Korban.

Kenyamanan dan kondisi cedera harus menjadi pertimbangan utama dalam memindahkan korban.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Jangan memindahkan korban dari tempat kecelakaan, sebelum team medis atau regu P3K datang, kecuali bila tempat tersebut berbahaya bagi keselamatan korban dan penolongnya.



2. Sebaiknya bila akan memindahkan korban tidak dilakukan seorang diri, apabila ada oranglain yang dapat membantu.
3. Apabila mungkin, hentikan perdarahannya terlebih dahulu, bersihkan jalan napasnya dari kotoran dan agar cedera korban tidak tambah parah, pasang bidai pada tulang – tulang yang mengalami patah. (hati – hati : Tulang yang patah bila ditangani secara ceroboh dapat merobek pembuluh darah dan menyebabkan perdarahan hebat).
4. Pilihlah teknik yang sesuai dengan kondisi cedera, jumlah tenaga penolong, ukuran tubuh korban, dan rute yang akan dilewati.

Posisi penolong dalam mengangkat korban :

1. Berdiri dengan kedua kaki sedikit meregang.
2. Tegakkan punggung dan bengkokkan lutut.
3. Jaga keseimbangan tubuh.
4. Gunakan tumpuan kaki (paha) untuk mengangkat.